

**KARYA ALFEUS CHRISTIE: WARISAN KULINER INDONESIA
DALAM DUNIA DIGITAL**

Sinanghayu Ginamalini ¹⁾, Arievidiana Ayu Laksmi ²⁾

¹⁾Universitas Negeri Surabaya
sinanghayu.23124@mhs.unesa.ac.id

²⁾Universitas Negeri Surabaya
arievidianalaksmi@unesa.ac.id

ABSTRAK

Warisan Kuliner Indonesia bukan hanya sekedar konsumsi fisik, melainkan juga identitas budaya yang kaya akan nilai sejarah dan sosial. Namun, modernisasi dan globalisasi membuat banyak warisan makanan tradisional ini mulai terlupakan dari kesadaran generasi muda. Di era ekonomi digital, inovasi visual menjadi sarana baru untuk memperkenalkan dan menghidupkan kembali kekayaan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis peran ilustrasi digital bergaya naratif karya Alfeus Christie yang menggabungkan estetika Ghibli dengan representasi kuliner tradisional Indonesia menunjukkan potensi besar dalam menarik perhatian publik, terutama generasi muda. Karya Alfeus menjadi salah satu contoh praktik visual yang mampu mempopulerkan kembali kuliner lokal dengan pendekatan kontemporer. Artikel ini membahas bagaimana digitalisasi ilustrasi kuliner mampu menciptakan nilai tambah dalam sektor ekonomi kreatif, memperkuat identitas lokal, dan memperluas akses terhadap warisan budaya melalui media sosial. Inovasi visual ini juga memperkuat keterhubungan emosional masyarakat terhadap warisan budaya kian tergerus zaman. Artikel ini menegaskan bahwa ilustrasi bukan sekedar karya seni, tetapi juga alat strategis dalam pembangunan ekonomi berbasis budaya.

Kata Kunci : ekonomi kreatif, generasi muda, ilustrasi digital, kualitatif, warisan kuliner.

ABSTRACT

Indonesian culinary heritage is not merely a physical consumption, but a cultural identity rich in historical and social values. However, modernization and globalization have led many traditional dishes to fade from the consciousness of younger generations. In the era of the digital economy, visual innovation has become a new medium to introduce and revive this cultural richness. This study employs a qualitative approach to analyze the role of narrative-style digital illustrations by Alfeus Christie, which combine Ghibli-inspired aesthetics with representations of traditional Indonesian cuisine, show great potential in capturing public attention, especially among the youth. Alfeus's work serves as an example of a visual practice that successfully popularizes local cuisine through a contemporary and emotional approach. This article explores how the digitalization of culinary illustration creates added value in the creative economy sector, strengthens local identity, and expands public access to cultural heritage through social media. This visual innovation also reinforces the emotional connection between society and cultural legacies that are gradually being forgotten. The article asserts that illustration is not merely a form of art, but also a strategic tool for culturally based economic development.

Keywords: creative economy, younger generation, digital illustration, qualitative, culinary heritage.

PENDAHULUAN

Warisan kuliner Indonesia merupakan bagian penting dari identitas budaya bangsa yang merepresentasikan sejarah, nilai sosial, dan filosofi hidup masyarakat. Setiap hidangan tradisional tidak hanya memiliki cita rasa yang khas, tetapi juga mengandung narasi budaya yang diwariskan secara turun-temurun (Mintosih & Widiyanto, 1997). Namun, arus modernisasi dan globalisasi telah menggeser preferensi konsumsi masyarakat, khususnya generasi muda, yang cenderung memilih makanan cepat saji dan visual yang

mengikuti tren global (Ariwibowo, 2015). Akibatnya, banyak kuliner tradisional mulai kehilangan eksistensinya di ruang publik.

Dalam perkembangan ekonomi kreatif, digitalisasi menjadi peluang untuk merevitalisasi warisan budaya, termasuk kuliner tradisional. Inovasi visual berbasis ilustrasi digital dapat menjadi media efektif untuk memperkenalkan kembali kekayaan kuliner Nusantara kepada masyarakat luas, khususnya generasi *digital native*. Salah satu ilustrator yang berperan penting dalam tren ini adalah Alfeus Yuliant Christie, pria asal Surakarta, Jawa Tengah, kelahiran 23 Juli 1990. Melalui karya-karyanya, Alfeus menggabungkan estetika populer misalnya gaya anime ala Studio Ghibli dengan konten lokal yang kaya nilai budaya. Pendekatan ini terbukti mampu menarik perhatian publik global melalui berbagai platform digital (TheSmartLocal, 2022).

Ilustrasi digital tidak hanya berfungsi sebagai media estetis, tetapi juga memiliki potensi ekonomi melalui penjualan karya, produk turunan (*merchandise*), hingga integrasi dalam media sosial dan platform komersial. Dalam konteks ini, desain berperan sebagai jembatan antara pelestarian budaya dan inovasi ekonomi, sekaligus memperkuat identitas lokal di tengah tantangan *globalisasi* (Fiske, 2007). Oleh karena itu, kajian ini akan membahas peran digitalisasi ilustrasi kuliner sebagai strategi pelestarian warisan budaya dan penggerak ekonomi kreatif berbasis budaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan fokus pada analisis karya ilustrasi digital Alfeus Yuliant Christie yang merepresentasikan warisan kuliner Indonesia. Data penelitian berupa data kualitatif yang diperoleh melalui observasi visual terhadap karya-karya ilustrasi kuliner Alfeus Christie yang dipublikasikan melalui media sosial dan platform digital, serta didukung oleh data sekunder berupa jurnal, artikel, dan literatur yang membahas warisan kuliner Indonesia dan budaya visual berbasis digital.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi visual, dokumentasi digital, dan studi literatur, kemudian dianalisis menggunakan metode analisis visual dan semiotika budaya untuk mengidentifikasi unsur gaya visual, serta makna simbolik kuliner tradisional dalam karya Alfeus Christie. Analisis visual terhadap karya Alfeus menunjukkan pemanfaatan palet warna hangat serta detail realis yang berfungsi untuk menghadirkan representasi kuliner Nusantara secara hidup dan kontekstual. Pendekatan semiotika budaya mengungkap bahwa setiap objek kuliner yang divisualisasikan memuat makna simbolik tertentu; misalnya *soto ayam* merepresentasikan nilai kebersamaan dan kehangatan, sementara *pecel lele* mencerminkan identitas kuliner rakyat yang mudah dijangkau. Dengan demikian, karya Alfeus tidak hanya menghadirkan estetika visual yang menarik, tetapi juga menjadi sarana aktualisasi simbol budaya dalam konteks modern. Hal ini menunjukkan keterkaitan langsung dengan tujuan metodologis penelitian, yakni mengidentifikasi unsur gaya visual serta makna simbolik kuliner tradisional sebagai bentuk revitalisasi warisan budaya melalui media digital.

Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan hasil observasi, dokumentasi digital, serta literatur akademik, yang berfungsi memastikan kebenaran sekaligus memperkaya hasil analisis (Moleong, 2000). Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tiga tahapan menurut Miles dan Huberman (1992), yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sehingga diperoleh gambaran menyeluruh mengenai peran ilustrasi digital karya Alfeus Christie dalam pelestarian warisan kuliner Indonesia di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai seorang seniman digital Indonesia, Alfeus Yuliant Christie telah mengembangkan keterampilan artistiknya melalui berbagai karya yang menampilkan representasi makanan dan minuman dalam bentuk ilustrasi maupun animasi. Karya-karyanya banyak dipengaruhi oleh budaya populer Jepang, khususnya anime dan manga, yang kemudian diolah ke dalam gaya visual yang khas. Selain itu, Alfeus juga memiliki pengalaman profesional di industri video game sebagai seniman 2D, sebuah bidang yang sejalan dengan minatnya terhadap seni digital interaktif dan desain permainan. Pada awal kariernya, fokus utama Alfeus adalah pada pembuatan latar belakang dan karakter, namun setelah beberapa tahun, ia mulai mengeksplorasi tema baru sebagai upaya keluar dari zona nyaman.

Salah satu langkah penting dalam perkembangan artistiknya adalah pemilihan tema kuliner Indonesia sebagai objek ilustrasi. Meskipun awalnya tidak memiliki ketertarikan khusus terhadap seni makanan, Alfeus kemudian melihat peluang untuk menghadirkan kuliner tradisional Indonesia melalui perspektif visual yang segar dan berbeda. Dengan demikian, karyanya tidak hanya merepresentasikan identitas kuliner Nusantara, tetapi juga menjadi media strategis dalam menghubungkan budaya lokal dengan audiens global melalui pendekatan visual kontemporer.

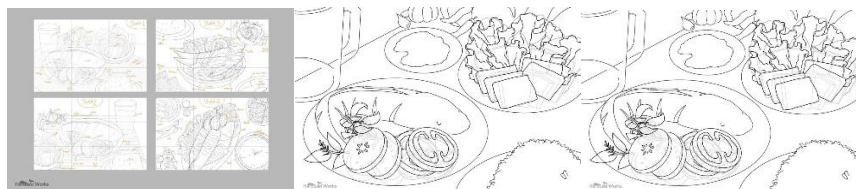


Gambar 1. Ilustrasi Your Daily Dose of Food series - Soto Ayam

Soto ayam adalah salah satu makanan Indonesia yang mirip dengan sup ayam dengan air kunyit berwarna kuning yang digunakan sebagai bumbu. Bahan-bahannya juga antara lain telur rebus, irisan kentang, tomat, daun seledri, bihun, dan bawang goreng. Terkadang soto juga disajikan dengan lontong atau nasi putih. Selain itu soto ayam juga sering disajikan dengan sambal/sambal, kerupuk dan koya (campuran kerupuk dengan bawang putih).

Kemiripan dengan Studio Ghibli Meski digadang-gadang karyanya mirip dengan animasi dari Studio Ghibli, Alfeus mengaku Studio Ghibli merupakan salah satu inspirasinya dalam berkarya. Studio Ghibli jadi salah satu inspirasi Alfeus dalam membuat karya-karya makanan.

Selain itu, Alfeus juga banyak terinspirasi karya artist-artist dan film-film dari Studio Colorido, Comix Wave, dan lainnya. Untuk membuah sebuah ilustrasi, Alfeus membutuhkan Waktu selama 2-3 bulan.





Gambar 2. Ilustrasi Your Weekly Dose of Food series - Pecel Lele

Masakan Jawa yang disajikan dengan ikan lele goreng dan sambal terasi (cabai giling dengan sambel trasi), tempe, dan tahu di sebelahnya berasal dari Lamongan, Surabaya Barat Jawa Timur. Pecel Lele bisa dengan mudah ditemukan di mana-mana di Indonesia, dijual di gerai jalanan atau bagaimana penduduk setempat menyebutnya, warung tenda.

Ilustrasi animasi makanan dibuat dengan proses sketching terlebih dahulu untuk storyboard, kemudian mencari mood board dan key color. Untuk mempermudah pembuatan ilustrasi, Alfeus memakai software Clip Studio dan Adobe After Effect (Kompas.com, 2019). Dikerjakan sendiri oleh Alfeus, untuk ilustrasi makanan diawali dengan riset dulu dan referensi-referensi dari Google dan YouTube.



Gambar 3. Ilustrasi Your Weekly Dose of Food series - Bakmie Ayam

Bakmie ayam alias mie ayam adalah hidangan umum Asia Tenggara dari mie gandum kuning bumbu yang dilapisi daging ayam, direbus dalam air sampai mencapai tekstur al dente dan dicampur dalam mangkuk dengan minyak goreng, kecap dan bawang putih.

Meski karyanya banyak dipuji oleh warganet, Alfeus mengaku mengalami kesulitan Ketika mengerjakan gambar dan animasi kuliner Nusantara. Kesulitannya paling kayak harus cari tahu dan mencoba nyusun isi bahannya biar bisa Digambar, dan biasanya kendala Waktu antara bagi Waktu dengan project lain.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa karya ilustrasi digital Alfeus Yuliant Christie berperan penting dalam merepresentasikan serta melestarikan warisan kuliner Indonesia di era digital. Dengan mengadopsi estetika populer seperti gaya anime ala Studio Ghibli dan memadukannya dengan konten lokal, Alfeus mampu menghadirkan visual kuliner Nusantara dalam bentuk yang segar, kontekstual, dan mudah diterima oleh generasi muda maupun audiens global.

Ilustrasi digital yang dihasilkan tidak hanya berfungsi sebagai media ekspresi artistik, tetapi juga memiliki dimensi strategis dalam mendukung penguatan identitas budaya, perluasan akses terhadap warisan kuliner, serta penciptaan nilai tambah dalam sektor ekonomi kreatif.

Melalui inovasi visual, karya Alfeus berhasil menjembatani tradisi dan modernitas, sekaligus memperlihatkan bahwa desain dapat menjadi instrumen penting dalam pelestarian budaya berbasis kearifan lokal.

REKOMENDASI

Penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan memperluas objek kajian pada ilustrator lain atau membandingkan pendekatan visual yang berbeda dalam merepresentasikan kuliner Nusantara, sehingga diperoleh perspektif yang lebih komprehensif.

Pemerintah dan pemangku kepentingan di sektor ekonomi kreatif dapat memfasilitasi ruang pameran maupun platform digital yang mendukung karya seniman lokal agar warisan budaya Indonesia semakin dikenal di tingkat global.

REFERENSI

- Ariwibowo, G. (2015). *Pendidikan Selera: Perkembangan Budaya Makan dalam Rumah Tangga Urban Jakarta pada Periode 1950-an*. Jurnal Patanjala, 7(2).
- Fiske, J. (2007). *Cultural and Communication Studies*. Yogyakarta & Bandung: Jalasutra.
- Gambar 1,2,3 from <https://www.instagram.com/harousel/>
- KAORI Nusantara. (2019, 24 Agustus). *Betapa menggiurkannya ilustrasi kuliner Nusantara karya Alfeus Christie ini*. Dody Kusumanto.
- Miles, M. B & Huberman, A. M. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta. Universitas Indonesia Press
- Mintosih, & Widiyanto. (1997). *Tradisi dan Kebiasaan Makan pada Masyarakat Tradisional di Kalimantan Barat*. Jakarta: CV Putra Sejati Raya.
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- The Smart Local. (2022). *Menggiurkannya Ilustrasi Kuliner Nusantara ala Ghibli*.